

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
LAHOMI

By Dimensi Daeli

10

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN
SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU
UMKM DI KECAMATAN LAHOMI**

SKRIPSI



Oleh

DIMENSI DAELI

NIM 2320063

6

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang makin meningkat, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk itu, diperlukan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Indonesia, meskipun kaya akan sumber daya alam, belum mampu memaksimalkan potensinya. Masyarakat diharapkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri guna memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Orang yang mampu melihat dan mengidentifikasi peluang di lingkungan sekitarnya dapat membuka usaha yang membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi urbanisasi. Usaha ini juga bisa menjadi ciri khas daerah tersebut.

UMKM memainkan peran yang penting dalam ekonomi nasional Indonesia. UMKM terbukti menjadi penopang ekonomi selama krisis dengan menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan UMKM memperkuat bisnis masyarakat. UMKM, baik yang didirikan oleh individu maupun kelompok, memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi Indonesia, bahkan bertahan dan tumbuh selama krisis ekonomi global.

UMKM dianggap sebagai pilar utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya dalam peningkatan ekonomi. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia di tahun 2018, UMKM mencakup 99,99% dari seluruh sektor usaha dengan jumlah mencapai 64.194.057 unit. Pada tahun 2019, jumlah UMKM meningkat sebesar 1,98%, mencapai nilai 8.573,89 triliun rupiah, dan berhasil menghimpun 60,4% dari keseluruhan investasi dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Oleh karena itu, peran UMKM sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan informasi diatas, bisa disimpulkan bahwasanya pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia berlangsung sangat cepat. Meskipun demikian, pertumbuhan ini tidak bisa terlepas dari

berbagai kendala dan rintangan yang dihadapi oleh pengusaha. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya penerapan pedoman pengelolaan keuangan yang baik, akibat terbatasnya pengetahuan keuangan sehingga mereka menganggap pengelolaan keuangan tidak penting. Prasetyo (2021) menyatakan bahwa kegagalan dalam mengelola usaha sering disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam manajemen atau pengelolaan keuangan.

Untuk menjalankan usahanya, pelaku UMKM wajib mempunyai pengetahuan serta sikap yang baik untuk mengelola keuangannya agar bisa menghasilkan pendapatan yang akurat dan jelas. Pengetahuan dan sikap keuangan ini penting untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan pengetahuan serta sikap keuangan yang baik, pengusaha mampu mengelola keuangannya lebih efektif.

Menurut Napitupulu, Elyawati, dan Astuti (2021) menyatakan bahwa dengan mengetahui akan pentingnya pengelolaan keuangan sangatlah krusial, sebab pengelolaan keuangan merupakan realitas yang dialami oleh individu dalam kehidupannya. Hal ini mengharuskan individu memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan untuk menghindari kesulitan yang dapat menyebabkan kegagalan finansial.

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kebiasaan psikologis individu dalam mengelola keuangan mereka. Ini mencakup proses pengambilan keputusan finansial serta penyesuaian motivasi pribadi dengan tujuan perusahaan (Nurjanah et al., 2022). Efektivitas pengelolaan dana berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan, karena aliran dana harus dialokasikan sesuai rencana yang telah dibuat, (Humaira, 2018). Keterampilan seseorang dalam menyusun rencana, merencanakan anggaran, mengevaluasi, mengorganisir, mengontrol, mendapatkan, dan mengumpulkan dana untuk kebutuhan sehari-hari disebut sebagai perilaku pengelolaan keuangan (Djou, 2019). Menurut Bank Indonesia, tujuan umum pengelolaan keuangan meliputi pencapaian target pendanaan di masa depan, melindungi dan meningkatkan aset, mengelola arus kas, serta mengelola utang piutang (Arisando, 2020).

Pengetahuan keuangan diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur keuangan pribadi, termasuk pemahaman mengenai tabungan, asuransi, dan investasi (Septiani & Wuryani, 2020). Kemampuan dalam pengelolaan keuangan merujuk pada keterampilan serta kapasitas yang dikembangkan dengan menggunakan sumber daya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pengetahuan keuangan sangat krusial dalam kehidupan seseorang karena mendukung dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan pelaku UMKM dapat ditingkatkan melalui perencanaan keuangan yang mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pendapatan dan pengeluaran yang jelas, tabungan dan investasi, serta kemudahan dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan (Susanti et al., 2018).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah terkait mengenai pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup tentang keterampilan keuangan (*financial skills*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Ida dan Dwinta (2010) dalam Humaira & Sagoro (2018) menjelaskan bahwa *financial skills* ialah strategi dalam mengambil keputusan untuk pengelolaan keuangannya, misalnya menyiapkan anggaran, berinvestasi, menentukan asuransi, dan menggunakan kredit. Sementara itu, *financial tools* ialah fasilitas yang dimanfaatkan untuk merencanakan keputusan finansial, misalnya kartu kredit, kartu debit dan cek.

Salah satu masalah utama dalam keterampilan keuangan yang sering dihadapi oleh para pengusaha adalah dalam merencanakan anggaran keuangan untuk mengelola usahanya. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan keuangan di kalangan pelaku UMKM, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyusun dan mendapatkan anggaran yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka (Nisa et al., 2020).

Masalah kedua terkait dengan keterampilan keuangan adalah investasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi, diketahui bahwa hanya sedikit pelaku UMKM yang berinvestasi. Hal ini terjadi karena minat investasi yang rendah, disebabkan

oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang investasi di kalangan pelaku UMKM. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi para pelaku UMKM masih sangat minim.

Masalah *financial skills* bagi pelaku UMKM tidak hanya sekedar pada penyusunan anggaran dan investasi, tetapi juga meliputi pengelolaan kredit. Pengetahuan tentang kredit di kalangan pelaku UMKM masih sangat rendah. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman ini memengaruhi kelayakan kredit, sehingga mereka sulit mendapatkan dana. Disamping itu, banyak pelaku UMKM belum mempertimbangkan beragam faktor ketika mengajukan kredit, seperti suku bunga pinjaman dan durasi pinjaman.

Aspek lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Pankow (2013) menyatakan bahwa sikap keuangan mencakup sikap, pandangan, dan evaluasi mengenai keuangan. Muhammad dan Nadia (2018) menjelaskan sikap keuangan merupakan persepsi mengenai uang dari perspektif psikologis, termasuk kemampuan untuk mengendalikan diri dalam pengeluaran, perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan finansial yang akurat.

Sikap keuangan yang positif membantu individu dalam mengatur perilaku keuangan mereka dengan lebih baik. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memperlihatkan cara berpikir yang positif terhadap uang, seperti memiliki pandangan jangka panjang (obsesi), tidak memanfaatkan uang untuk mengatur orang lain atau sebagai solusi untuk masalah (kekuasaan), dapat mengelola kondisi keuangan (usaha), menyesuaikan pengeluaran uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (ketidaccukupan), enggan mengeluarkan uang (retensi), dan memiliki perspektif yang terus berkembang mengenai uang (keamanan). Sikap ini memungkinkan mereka untuk mengontrol konsumsi, menyesuaikan pengeluaran dan pendapatan (arus kas), menyimpan dana untuk tabungan dan investasi, serta mengatur utang untuk kesejahteraan mereka (Herdjiono & Damanik, 2016).

Tantangan utama yang dialami para pelaku UMKM dalam keterampilan keuangan merupakan penyusunan anggaran. Kebanyakan

pelaku UMKM tidak pernah menyusun anggaran keuangan untuk pengelolaan usahanya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Raharjo dan Wirjono, 2012), mayoritas pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan terkait pengelolaan usahanya. Pemahaman yang rendah tentang pentingnya perencanaan anggaran membuat mereka menganggap hal ini tidak penting dan mudah diabaikan.

Selain itu, masalah keterampilan keuangan juga terlihat dalam investasi. Pengetahuan keuangan yang kurang tidak hanya berdampak pada anggaran dan investasi, tetapi juga pada pengelolaan kredit. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam hal kredit karena kurangnya pemahaman tentang cara mengelola uang dengan baik. Kesalahan dalam penggunaan kredit, investasi, dan tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang harus diprioritaskan untuk kebutuhan hidup adalah beberapa contoh masalah yang terjadi akibat kurangnya perencanaan keuangan (Febita, 2016).

Wilayah Kabupaten Nias Barat terdiri dari 8 kecamatan, 105 Desa dengan luas wilayah mencapai 473,73 km² dan jumlah penduduk sekitar 92.154 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 194 jiwa/km².

Kecamatan Lahomi adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Nias Barat dan yang memiliki tingkat kemajuan UMKM yang relatif tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Nias Barat.

Tabel 1.1
Data UMKM di Kecamatan Lahomi

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubania	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-

11	Tiga Serangkai	3	-
Jumlah		81	22
Total		103	

Sumber : Kecamatan Lahomi dalam angka (2022)

Dari tabel 1.1 tersebut diatas, diketahui bahwa pelaku usaha Toko/Warung Kelontong dan Restoran/Rumah Makan di Kecamatan Lahomi berjumlah 103 Unit, dimana di Desa sisobaoho ada 5 unit Toko/ Warung Kelontong, Desa Bawozamaiwo ada 5 Unit Toko/Warung Kelontong, Desa Sitolubania ada 13 Toko/Warung Kelontong, Desa Iraonagaila ada 2 Unit Toko/Warung Kelontong, Desa Lologundre ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Lolowau ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Sisobambowo ada 3 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Hiliadulo ada 2 unit Toko/Warung Kelontong, Desa Onolimbu ada 38 unit Toko/Warung Kelontong dan 22 unit Restoran/Rumah Makan, Desa Onowaembo ada 6 unit Toko/Warung Kelontong, dan Desa Tiga Serangkai ada 3 unit Toko/Warung Kelontong. Data tersebut menunjukkan bahwa ada banyak pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi yang tersebar di 11 (sebelas) Desa.

Dari pengamatan yang dilakukan, kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih belum mempunyai kemampuan dasar serta sikap dan pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa kebanyakan pelaku UMKM belum memiliki buku laporan keuangan seperti Buku Kas, Laporan Laba Rugi, atau Laporan Neraca, dan belum menabung untuk masa depan, berinvestasi, atau mengikuti asuransi. Kurangnya pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan menyebabkan mereka tidak dapat mengatur pengeluaran dengan baik. Pengamatan menunjukkan banyak pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam melaporkan posisi keuangan, memperhitungkan omset, dan laba usahanya, yang membuat mereka dianggap tidak layak untuk mendapatkan akses kredit modal dari lembaga keuangan.

Setelah itu, tantangan yang dialami pelaku UMKM terkait sikap keuangan ialah seringnya muncul kesulitan keuangan akibat pengambilan keputusan yang tidak tepat dalam mengelola uang. Keputusan yang tidak tepat ini bisa menurunkan semangat untuk mengembangkan keterampilan

dalam pengelolaan keuangan, dengan demikian pelaku UMKM tidak bisa memperbaiki kualitas hidup mereka ke arah yang lebih baik.

Pelaku UMKM yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda-beda akan memiliki cara pengelolaan keuangan yang bermacam-macam. Banyak dari mereka belum mempunyai kemampuan yang cukup tentang keuangan, sehingga belum bisa mengelola keuangan dengan baik. Namun, ada juga beberapa pelaku UMKM yang bisa mengelolanya dengan baik, bahkan dapat menabung atau berinvestasi. Dengan demikian, sangat berpengaruh bagi pelaku UMKM dalam menerapkan pengetahuan, sikap keuangan, dan maksud yang baik untuk dapat bisa menjadi pengusaha yang cakap dalam mengelola keuangan serta bisa mencapai kesejahteraan di masa depan.

Hal ini perlu mendapat perhatian dan menarik untuk diteliti, karena pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Mengelola keuangan merupakan suatu hal penting yang sering dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mempunyai sifat yang baik dalam mengelola keuangan supaya tidak terperangkap dalam masalah keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola usaha.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Lahomi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi antara berikut :

1. Pengetahuan Keuangan, terkait dengan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih minim.

2. Sikap keuangan, terakut dengan mengatur dan mengambil keputusan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih kurang.
3. Perilaku pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi masih kurang dalam pengelolaan keuangannya sehingga tidak dapat mengorganisir nilai pengeluaran dengan baik dan bijak.

4 1.3

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka ruang lingkup pembahasan hanya terbatas pada Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

1.4

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi?
3. Apakah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

1.5

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
2. Untuk mengetahui apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

3. Untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kepada Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai praktik dan penerapan ilmu yang didapat selama diperkuliahan, serta mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Agar dikehidupan nyata kedepannya peneliti bisa menentukan keputusan keuangan yang lebih baik dalam konsumsi, investasi, maupun tabungan.

b. Kepada Pelaku UMKM

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan pelaku UMKM mampu menganalisis akan pentingnya suatu pengelolaan keuangan yang lebih baik. Habis itu, pelaku UMKM juga diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan mereka sebagai upaya dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

c. Kepada Akademisi

Temuan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran untuk mendukung penelitian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

8 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM, sebagaimana disebutkan oleh Handini dan Sukei (2019), adalah usaha kecil yang didirikan atas inisiatif pribadi. Banyak orang berpendapat bahwa UMKM hanya memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu. Namun, sebenarnya ⁶⁵UMKM memiliki peran penting ⁴dalam mengurangi pengangguran di Indonesia, karena bisa menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur.

⁴Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang bisa menciptakan lowongan pekerjaan serta memberikan layanan ekonomi yang luas kepada warga. UMKM berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan secara lebih merata, meningkatkan penghasilan masyarakat, serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada kestabilan nasional (Hastuti et al., 2020).

⁹UMKM adalah unit usaha produktif yang bersifat mandiri, dikelola oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi. Perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) umumnya ditentukan oleh nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), rata-rata omset tahunan, atau jumlah pekerja tetap.

⁹Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pada ⁴Bab 1 Pasal 1. ⁹UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh individu dan merupakan kegiatan ekonomi produktif dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Untuk memahami jenis usaha yang sedang dijalankan, penting untuk memperhatikan kriteria tersebut, karena ini akan memengaruhi proses ⁹pengurusan izin usaha serta penentuan besaran pajak yang akan dikenakan kepada pemilik UMKM.

18
Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bab 1 pasal, dijelaskan bahwa:

- 14
1) Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini.
- 14
3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang.
- 27
4) Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari usaha menengah. Ini mencakup usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

4 2.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

60
Lebih lanjut pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 menjelaskan tentang kriteria UMKM berdasarkan permodalan adalah sebagai berikut :

- 4
1) Kriteria Usaha Mikro (UM):
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (Lima Puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil (UK):

- a. Mempunyai kekayaan bersih antara Rp.50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Mempunyai hasil penjualan tahunan antara dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah (UM):

- a. Mempunyai kekayaan bersih lebih antara Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Mempunyai hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

13

2.1.3 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Tambunan, 2019,225) antara lain:

1. Mengimplementasikan susunan perekonomian nasional yang setara, maju, dan adil.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang kuat dan mandiri.
3. Mengoptimalkan tugas UMKM dalam pengembangan wilayah, penciptaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan yang merata, pertumbuhan ekonomi dan pengetasan masyarakat dari kemiskinan.

9

2.1.4 Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Ada tiga alasan utama mengapa suatu negara perlu mendorong perkembangan usaha kecil. Pertama, usaha kecil umumnya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menciptakan lapangan kerja yang produktif. Kedua, usaha kecil sering kali mengalami peningkatan produktivitas

melalui investasi dan inovasi teknologi, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ketiga, usaha kecil memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang besar. Usaha mikro, khususnya, berperan penting dalam memperkuat perekonomian negara, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat lokal.

Menurut Departemen Koperasi, berikut adalah peran penting Usaha Mikro:

1. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Sebagai pemain kunci dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
3. Sebagai pencipta pasar baru dan sumber ekonomi.
4. Sebagai kontributor terhadap neraca pembayaran.

Tidak dapat disangkal bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, meskipun banyak usaha kecil dan menengah terdampak oleh krisis finansial pada tahun 1996, banyak di antaranya yang mampu bertahan. Dengan tekad dan semangat yang kuat, mereka sedikit demi sedikit bangkit dari keterpurukan dan memberikan manfaat untuk masyarakat dan negara.

2.1.5 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM tidak hanya berbeda dari usaha besar, tetapi juga memiliki karakteristik yang berbeda di antara mereka sendiri dalam beberapa aspek. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dalam kehidupan keseharian di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Aspek-aspek tersebut mencakup fokus pasar, karakteristik pemilik usaha, sifat peluang kerja dalam perusahaan, struktur organisasi dan manajemen yang diterapkan, tingkat otomatisasi dalam produksi, sumber bahan baku dan dana, lokasi usaha, hubungan eksternal, serta tingkat partisipasi perempuan sebagai pengusaha.

Tabel 2.1

Ciri – Ciri Utama UMKM di Negara Berkembang

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1.	Formalitas	Beroperasi disektor informal; usaha tidak terdaftar; seringkali tidak membayar pajak	Beberapa beroperasi disektor formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang membayar pajak	Semua disektor formal; terdaftar dan membayar pajak
2.	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak pembagian tenaga kerja internal (ILD), tidak ada struktur organisasi formal, tidak ada sistem pembukuan formal	Dijalankan oleh pemilik tidak ada ILD, struktur organisasi formal, ada sistem pembukuan formal	Banyak yang dikelola oleh manajer profesional, menerapkan ILD, memiliki struktur organisasi formal, memiliki sistem pembukuan formal.
3.	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota keluarga yang tidak bayar	Beberapa menggunakan tenaga kerja yang digaji	Semua menggunakan tenaga kerja yang digaji dan memiliki sistem perekrutan formal
4.	Pola atau sifat proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah atau umumnya manual; teknologi yang digunakan sangat rendah.	Beberapa menggunakan mesin terbaru.	Banyak yang memiliki derajat mekanisasi tinggi atau akses terhadap teknologi tinggi.
5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah.	Banyak yang menjual ke pasar domestik dan ekspor, serta melayani kelas menengah ke atas.	Semua menjual produk ke pasar domestik dan banyak di antaranya yang mengekspor, melayani kelas menengah ke atas.

6.	Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha	Pendidikan rendah dan dari rumah tangga miskin; motivasi utama adalah bertahan hidup.	Banyak yang berpendidikan baik dan berasal dari rumah tangga non-miskin; banyak yang bermotivasi bisnis atau mencari profit.	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari rumah tangga makmur; motivasi utama adalah profit.
7.	Sumber dari bahan baku dan modal	Kebanyakan menggunakan bahan baku lokal dan modal sendiri.	Beberapa menggunakan bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal.	Banyak yang menggunakan bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal.
8.	Hubungan eksternal	Kebanyakan tidak memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.	Banyak yang memiliki akses ke program-program pemerintah dan memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.	Sebagian besar memiliki akses ke program-program pemerintah dan banyak yang memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar.
9.	Wanita pengusaha	Rasio wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi.	Rasio wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi.	Rasio wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah.

Sumber: *tambunan* (2017:06).

Setelah itu, terdapat perbedaan antara UM, UK, dan UM terkait latar belakang atau motivasi pengusaha dalam menjalankan usahanya. Motivasi ini merupakan karakteristik penting yang membedakan UM, UK, UM, dan UB, serta antar subkategori dalam kelompok UMKM itu sendiri. Berdasarkan laporan, sebagian besar pengusaha mikro di Indonesia berasal dari latar belakang ekonomi, dengan motivasi utama untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, banyak pengusaha mikro yang terjun ke usaha karena faktor keturunan, yaitu melanjutkan usaha keluarga. Banyak faktor keluarga yang berperan, seperti anak yang mengikuti profesi orang tuanya,

contohnya seorang nelayan yang juga menjadi nelayan. Di sisi lain, motivasi ideal bagi pengusaha mikro adalah ketidakadaan kesempatan untuk berkarier di bidang lain (Tambunan, 2017, hlm. 06)

Menurut Tambunan (2017, hlm. 224), prinsip pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- Mendorong kemandirian, kolaborasi, dan semangat kewirausahaan UMKM untuk berinovasi secara mandiri.
- Menciptakan kebijakan publik yang terbuka, bertanggungjawab, dan adil.
- Mengembangkan usaha berdasarkan potensi daerah dan orientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
- Meningkatkan daya saing UMKM.
- Melaksanakan perencanaan, implementasi, dan pengawasan yang terintegritas.

22

2.1.6 Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 1998 adalah kegiatan ekonomi masyarakat skala kecil yang perlu dilindungi. Saat ini, UMKM meliputi berbagai skala, dari kecil hingga besar. UMKM dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. UMKM Bidang Kuliner

Ini adalah salah satu bisnis UMKM yang sangat populer, termasuk di kalangan muda. Dengan inovasi dalam makanan dan modal yang relatif kecil, bisnis kuliner dianggap menjanjikan karena kebutuhan makanan sehari-hari yang terus ada.

2. UMKM Bidang Kecantikan

Kosmetik, termasuk produk make-up dan skincare, sangat dibutuhkan masyarakat. UMKM di bidang ini menawarkan berbagai produk kecantikan yang penting untuk penampilan dan perawatan kulit.

3. UMKM Bidang Fashion

Fashion selalu mengikuti tren terbaru, dan pakaian adalah kebutuhan dasar masyarakat. Banyak UMKM yang menjalankan usaha pakaian dari rumah, menjual berbagai barang seperti pakaian, tas, kerudung, dan

sepatu. Banyak dari mereka yang berperan sebagai reseller atau mengimpor pakaian thrift untuk dijual kembali.

4. UMKM Bidang Agribisnis

Contoh UMKM di bidang ini adalah usaha tanaman hias. Karena banyak orang mencari tanaman hias untuk koleksi, banyak UMKM agribisnis yang bermunculan. Selain tanaman, UMKM ini juga menjual alat berkebun, pupuk, bibit tanaman, dan bahan untuk perawatan tanaman.

5. UMKM Bidang Otomotif

Meskipun tampak menantang, banyak UMKM yang terjun ke bidang otomotif. Usaha di bidang ini termasuk bengkel, tempat pencucian kendaraan, rental mobil atau motor, serta penjualan barang-barang kebutuhan kendaraan.

6. UMKM Bidang pendidikan

Tempat kursus dan pelatihan, baik untuk pelajaran sekolah maupun keahlian khusus, banyak diminati. UMKM di bidang pendidikan menyediakan berbagai jenis pelatihan tatap muka yang dibutuhkan masyarakat.

6

2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Litner (1998, dalam Marwan Sriwijaya, 2019), perilaku keuangan adalah ilmu yang mengkaji cara manusia bereaksi terhadap informasi yang ada dalam membuat keputusan yang bisa memaksimalkan hasil dengan mempertimbangkan berbagai unsur, termasuk sikap dan tindakan manusia yang berperan penting dalam investasi. Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2020) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai cara seseorang mengelola uang yang dimilikinya. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung menggunakan uang secara efektif, seperti dengan merencanakan anggaran, menghemat, mengontrol uang keluar, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu.

Keputusan keuangan merupakan proses memilih salah satu alternatif dari beberapa pilihan yang tersedia, yang terkait erat dengan manajemen keuangan yaitu bagaimana menggunakan uang dengan efektif agar

keputusan penggunaan dana menjadi penting. Dengan demikian, perilaku keuangan dapat disimpulkan sebagai pemahaman individu mengenai manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku dalam pengelolaan keuangan merupakan topik yang saat ini banyak diperbincangkan. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia, Mereka cenderung memiliki pola pikir jangka pendek dan sering kali terkait dengan praktik pembelian impulsif, sehingga mereka yang berpenghasilan cukup seringkali terus berjuang secara finansial akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. Jika seseorang memahami cara mengelola keuangan dengan baik, maka akan terhindar dari masalah keuangannya.

Kholilah dan Iramani (2019) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah keterampilan yang perlu dimiliki dalam merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, mengelola, membelanjakan, dan menyimpan sumber daya keuangan sehari-hari. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2020), perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari. Sina (2019) menambahkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan.

Listina (2021) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup keterampilan yang memungkinkan seseorang bisa mengelola keuangan sehari-hari dengan baik melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pemulihan, dan penyimpanan. Rizkiawati dan Asandimitra (2020) menambahkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan melibatkan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan sumber daya keuangan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.2.2 Aspek Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Dew dan Xiao dalam (Zannah 2019), terdapat lima aspek yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Cumsumption*

Consumption adalah pengeluaran keluarga untuk beraneka barang dan jasa dikenal sebagai konsumsi. Perilaku pengelolaan keuangan individu bisa dilihat dari aktivitas konsumsinya, yaitu apa yang mereka beli dan alasan di balik pembelian tersebut.

2. *Cash Flow Management*

Manajemen arus kas adalah tolak ukur utama kesehatan keuangan, yaitu ukuran kemampuan individu untuk membayar semua biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik melibatkan penyeimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Hal ini bisa diukur dari apakah seseorang tersebut membayar tagihan tepat waktu, menjaga catatan atau bukti pembayaran, serta membuat anggaran dan perencanaan keuangan masa depan (Hilgert dan Holgarth, dan Candana, 2020).

3. *Saving and Investment*

Tabungan diartikan sebagai komponen dari pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk jangka waktu tertentu. Karena masa depan tidak pasti, uang harus ditabung untuk situasi tak terduga. Investasi adalah mengalokasikan sumber daya saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan (Henry, dalam Azizah, 2021).

4. *Credit Management*

Manajemen kredit merupakan pengetahuan individu untuk menggunakan utang tanpa menyebabkan kebangkrutan, atau dengan kata lain, menggunakan utang untuk meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

5. *Insurance*

Asuransi adalah teknik manajemen risiko yang banyak digunakan oleh masyarakat. Menurut Rianto (2016), asuransi adalah mekanisme untuk melindungi pemegang polis dari risiko di masa depan, di mana

pemegang polis membayar premi untuk mendapatkan kompensasi dari penanggung.

2.2.3 Tujuan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Silvy & Yulianti, (2013) menyatakan bahwa Perencanaan keuangan sangat penting dalam menggapai tujuan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu dapat memanfaatkan berbagai sarana, seperti tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Setiap orang memiliki pola pengelolaan keuangan yang berbeda, tergantung pada situasi keuangan dan target yang ingin dicapai. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menentukan tujuan keuangan, Sundjaja (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021), antara lain:

1. Menyusun tingkat prioritas (penting, kurang penting, dan tidak penting)
2. Memisahkan antara kebutuhan dan keinginan
3. Membedakan antara kebutuhan keuangan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan untuk dipercaya dan diterima oleh sekelompok orang tertentu.
4. Memahami kebutuhan yang sangat penting namun tidak terlihat, seperti biaya pendidikan dan biaya masa depan.

2.2.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Perry dan Morris (2005, dalam Yusanti, 2020), indikator-indikator dari pengelolaan keuangan meliputi:

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

2.3 Pengetahuan Keuangan

2.3.1 Konsep Pengetahuan

Kata "pengetahuan" diambil dari istilah "tahu" yang dalam KBBI berarti mengerti setelah melihat. Dengan kata lain, tahu adalah telah melihat atau mengalami sesuatu dan memahami hal tersebut. Jadi, pengetahuan

dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang telah dimengerti dan dikenali oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan menurut Setiawan, antara lain:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan dalam berpikir dan bertindak dengan memperhatikan unsur pengetahuan.

2. Emosi

Emosi adalah hal yang dirasakan oleh seseorang dengan bantuan intelektual sehingga mendorong pengetahuan individu.

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu hal yang diketahui dan merupakan dasar seseorang mengenai harapan terhadap suatu objek.

4. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi adalah proses atau kejadian yang dialami, dirasakan, dan ditanggung.

5. Belajar

Belajar adalah proses seseorang dalam menambah pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif adalah dominan yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan seseorang, karena sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih konsisten dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan apapun, Notoatmodjo (Dalam Uswatun dan Galuh, 2019). Selain itu, Notoatmodjo (Dalam Jumiati, 2020) juga menyatakan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan, antara lain:

1. Tahu

Tahu adalah tingkatan terendah dalam tingkat pengetahuan. Cara mengukur seseorang tahu adalah dengan melihat kemampuannya menyebutkan, menguraikan, dan mendefinisikan sesuatu dengan benar.

2. Memahami

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kondisi yang tepat.

3. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pemahaman dalam situasi yang tepat.

4. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan materi tertentu ke dalam komponen yang saling berkaitan.

5. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan beberapa bagian objek menjadi suatu bagian baru.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek tertentu.

2.3.2 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Menurut Marsh (dalam Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019), pengetahuan keuangan merujuk pada pemahaman atau informasi yang dimiliki individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur melalui tingkat pemahaman mereka tentang konsep keuangan pribadi. Pengetahuan ini dapat didapat dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal, pendidikan informal, media cetak, media sosial, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan keuangan penting untuk diketahui oleh setiap individu karena semua keputusan keuangan didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki.

Naila al Kholilah dan Rr Iramani (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan sebagai ukuran pemahaman, ketarampilan, dan kepercayaan individu terhadap konsep keuangan, termasuk kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi yang diukur melalui ketepatan keputusan jangka pendek atau perencanaan keuangan masa depan sesuai dengan kondisi ekonomi. Kholilah dan Iramani (dalam Humaira dan Sagoro, 2020) menggambarkan pengetahuan keuangan sebagai pengendalian berbagai aspek mengenai dunia finansial, instrumen keuangan, dan keterampilan keuangan seseorang. Chen dan Volpe (dalam Muhidia, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mencakup

pemahaman tentang keuangan umum, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi serta pengetahuan tentang instrumen keuangan.

Humaira dan Sagoro (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup semua aspek keuangan yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hilgert dan Hogarth (dalam Herdjiono dan Damanik, 2018), mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan adalah bagian dari literasi keuangan, menunjukkan hubungan erat antara keduanya. Idan dan Swinta (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat menggunakan uang secara bijak, sesuai dengan kebutuhan.

Soetiono dan Setiawan (2018) (dikutip dari Syuliswati, 2020) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman finansial berhubungan dengan pengetahuan tentang organisasi keuangan formal, produk dan layanan lembaga keuangan, serta pengetahuan terkait dengan saluran distribusi dan karakteristik produk. Lusardi dan Mitchell (2013) mendefinisikan pengetahuan keuangan adalah kemampuan mengelola informasi ekonomi, membuat rencana keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik mengenai akumulasi kekayaan, pensiun, dan hutang.

Susanti dkk (dalam Dayanti et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab keuangan individu. Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab biasanya lebih efektif dalam mengelola uang, misalnya dalam menyusun anggaran dan menabung, mengatur pengeluaran, berinvestasi, dan membayar tagihan tepat waktu. Halim & Astuti (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan untuk menghindari masalah dalam pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan dengan baik.

Widyaningrum (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan adalah faktor dasar yang kritis untuk mengambil keputusan keuangan sangat penting, karena pengetahuan ini tidak cuman mendorong individu untuk menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi.

Dari berbagai definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup semua aspek keuangan yang dialami atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai penguasaan individu atas berbagai aspek dunia keuangan, termasuk alat dan keterampilan keuangan.

2.3.3 Kategori Tingkat Pengetahuan Keuangan

Volpe & Chen (dalam Sari Nur Kemala Putri, 2021) menetapkan kategori untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik kategori pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Kategori tingkat pengetahuan ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Tingkat rendah (< 60%)
- 2) Tingkat sedang (60% < 80%)
- 3) Tingkat tinggi (> 80%)

Pengetahuan keuangan bisa didapatkan melalui pendidikan resmi maupun tidak resmi. Pendidikan resmi mencakup program di sekolah atau perguruan tinggi, seminar, dan kelas pelatihan di luar institusi pendidikan. Sementara itu, pendidikan tidak resmi bisa didapatkan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman, rekan kerja, atau melalui pengalaman pribadi.

Nababan & Sadalia (dalam Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mengandung beberapa aspek di bidang keuangan berikut ini:

a. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar keuangan pribadi mengandung pemahaman dasar dalam sistem keuangan, seperti perhitungan suku bunga sederhana dan majemuk, efek inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan sebagainya.

b. Manajemen Keuangan

Aspek ini mencakup cara seseorang mengelola uang serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadi. Ini juga

berkaitan dengan bagaimana seseorang memprioritaskan penggunaan dana dan membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan tentang manajemen kredit dan utang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam pemberian pinjaman, karakteristik kredit, suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber kredit dan utang.

d. Tabungan

Dalam memilih tabungan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, dan biaya untuk rekening tabungan.

e. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Faktor yang mempengaruhi pilihan investasi termasuk keamanan dan risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko diartikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan kerugian finansial. Proses manajemen risiko mencakup tiga langkah:

- a. Mengidentifikasi eksposur risiko
- b. Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko
- c. Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

Menurut Aminatuzzahra (dalam Ardhiyanti et al., 2021), untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik, seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan dan belajar menggunakan alat keuangan seperti ATM, kartu kredit, cek, dan uang tunai. Dengan alat keuangan ini, seseorang dapat mengembangkan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan.

2.3.4 Indikator-indikator Pengetahuan Keuangan

Menurut Chen & Volpe (dalam Yusgita, 2019), pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum ¹⁴ keuangan pribadi
Ini mencakup pemahaman dasar mengenai sistem keuangan, seperti perhitungan bunga sederhana dan majemuk, inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, serta likuiditas aset.
2. ⁸ Tabungan dan pinjaman
Pengetahuan ini melibatkan pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, termasuk produk seperti deposito, giro, dan kredit.
3. Asuransi
Ini merujuk pada pemahaman mengenai asuransi dan bagaimana asuransi dapat melindungi terhadap risiko yang mungkin terjadi di masa depan.
4. Investasi
Ini melibatkan pengetahuan tentang berbagai jenis investasi dan kemampuan untuk memilih investasi yang sesuai, ⁶ seperti saham, properti, barang antik, dan lain-lain.

⁶ 2.4 Sikap Keuangan

2.4.1 ⁶ Pengertian Sikap Keuangan

²⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki sikap yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Sikap (attitude) didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Robbins & Judge, 2019). Sikap ini bisa meliputi berbagai hal, dari agama hingga selebriti atau organisasi tempat seseorang bekerja, dan dapat muncul sebagai reaksi sederhana terhadap ⁶ rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi.

⁵⁸ Rajna et al. (dalam Estuti et al., 2021) mengartikan sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis yang muncul ketika seseorang mengevaluasi praktik manajemen keuangan. Sikap ini mencerminkan tingkat kesepakatan atau ketidaksetujuan terhadap rekomendasi manajemen keuangan. Memiliki ¹⁰⁶ sikap keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, seperti mengalokasikan uang untuk tabungan masa depan atau investasi.

Menurut Marsh (2016), seperti yang dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2021), sikap keuangan mencerminkan perasaan seseorang terhadap masalah keuangan pribadi, yang dapat diukur melalui tanggapan terhadap pernyataan atau opini terkait keuangan. Pankow (2013) yang dikutip oleh Humaira dan Sagoro (2020), menyatakan bahwa sikap keuangan adalah kondisi mental, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan, sebagaimana dikembangkan oleh Klontz dkk (2016). Muhammad dan Nadia (2018) yang dikutip oleh Triani dan Wahdiniwati (2019) menambahkan bahwa sikap keuangan mencakup pandangan psikologis terhadap uang, yang terlihat dalam kemampuan mengendalikan keuangan, membuat rencana dan anggaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Muhidia (2019) menekankan bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami sikap dan perilaku mereka dalam keputusan keuangan.

Humaira dan Sagoro (2019) mendefinisikan sikap keuangan sebagai kondisi pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi, yang tercermin dalam sikap mereka. Mereka juga menjelaskan bahwa sikap keuangan melibatkan penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya dengan cara yang tepat.

2.4.2 **Komponen Sikap Keuangan**

Menurut Robbins & Judge (2009), sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu antara lain:

1. Komponen Kognitif (Cognitive Component), Ini mencakup deskripsi atau kepercayaan tentang suatu hal.
2. Komponen Afektif (Affective Component), Ini adalah segmen emosional dari sikap yang dapat tercermin dalam pernyataan dan berujung pada perilaku.
3. Komponen Perilaku (Behavioral Component), Ini menjelaskan niat untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

2.4.3 Konsep Sikap Keuangan

Menurut Furnham seperti yang dikutip oleh Herdjiono & Damanik (2019), sikap keuangan dapat dikategorikan dalam enam konsep berikut:

1. *Obsesion*, ini menggambarkan pola pikir seseorang mengenai uang dan pandangannya tentang masa depan dalam mengelola keuangan secara efektif.
2. *Power*, Konsep ini merujuk pada penggunaan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan anggapan bahwa uang dapat menyelesaikan berbagai masalah.
3. *Effort*, Ini berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa mereka berhak mendapatkan uang berdasarkan usaha yang telah dilakukan.
4. *Inadequacy*, Ini mencerminkan perasaan seseorang yang selalu merasa tidak cukup dalam hal keuangan.
5. *Retention*, Mengacu pada kecenderungan seseorang untuk tidak menghabiskan uang dan lebih memilih menyimpannya.
6. *Security*, Ini merujuk pada pandangan seseorang yang kuno tentang uang, seperti beranggapan bahwa uang sebaiknya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau digunakan untuk investasi.

2.4.4 Indikator Sikap Keuangan

Afdilla (2020) menjelaskan beberapa indikator dalam sikap keuangan sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi yaitu terkait dengan sikap dan kebiasaan dalam merencanakan anggaran, perencanaan keuangan pribadi, serta pengaturan catatan keuangan.
2. Filsafat utang yaitu berhubungan dengan cara seseorang melaporkan utang dan pinjaman yang dimiliki.
3. Keamanan keuangan yaitu mencakup sikap dan keyakinan mengenai keamanan keuangan di masa depan, sejauh mana tabungan pribadi dapat mendanai kebutuhan, serta hubungan antara asuransi dan keamanan finansial.
4. Menilai keuangan sendiri yaitu berkaitan dengan evaluasi terhadap kondisi keuangan pribadi yang mencerminkan karakter individu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan, serta memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi dan bahan kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan akan digunakan sebagai acuan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik ini, seperti dibawah ini :

Tabel 2.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

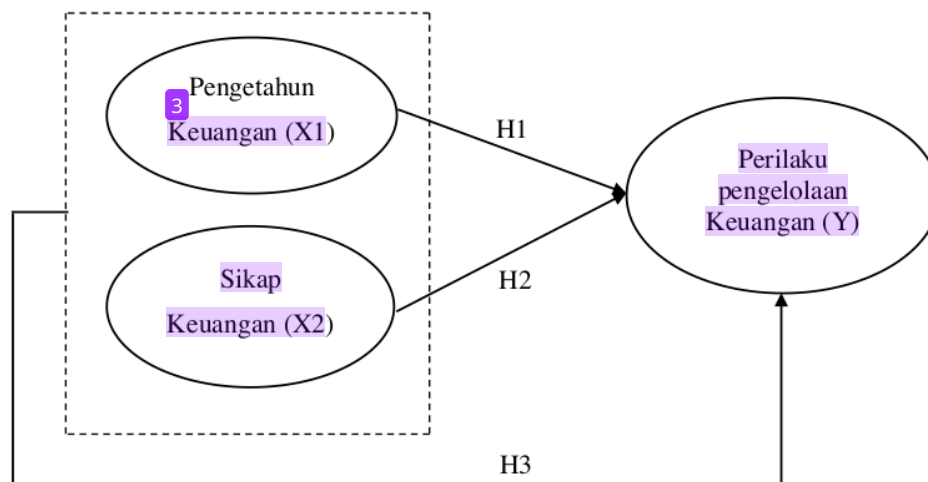
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil penelitian
1.	Fitrah Khairun Nisa, dkk, 2018	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Kabupaten Malang	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan.	1. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Malang. 2. Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. 3. Sikap keuangan dan kepribadian tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2.	Iklima Humaira (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul.

		UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul		
3.	Eni Puji Estuti, dkk (2021)	Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.	Pengetahuan keuangan, Kepribadian, Sikap keuangan, Perilaku Manajemen keuangan.	<p>44</p> <p>1. Pengetahuan keuangan dan kepribadian tidak menunjukkan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.</p> <p>2. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.</p>
4.	Ida dan Chinthia Yohana (2010)	Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior	Locus of control, Financial knowledge Income, Financial manajemen	<p>1. Tidak ditemukan pengaruh signifikan antara locus of control dan income terhadap perilaku manajemen keuangan.</p> <p>2. Financial knowledge memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.</p>
5.	Wilda Rahmaya (2019)	Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tngga di Desa Liot Kecamatan Moyo Hulu)	Sikap Keuangan Perilaku Keuangan Literasi Keuangan	<p>Sikap keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan, dan perilaku keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Liot, Kecamatan Moyo Hulu.</p>

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai Pengaruh pengetahuan keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang mendukung, sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.1 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan Jawaban teoritis terhadap pertanyaan penelitian yang belum diuji secara empiris.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah ukuran pemahaman, keterampilan, dan keyakinan seseorang mengenai konsep keuangan, termasuk

4 kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan finansial yang tepat untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kondisi ekonomi (Naila Al Kholilah, 2012).

Dan menurut Ningrum (2018) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana pengetahuan yang baik akan berkontribusi pada keputusan keuangan yang lebih baik, meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan.

61 Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1 : Pengetahuan Keuangan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

1 Sikap keuangan mempengaruhi bagaimana individu mengatur perilaku keuangannya. Sikap yang baik akan mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam manajemen keuangan. Susyanti Dayanti (2020) menyimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2 : Sikap Keuangan diduga berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

6 Setelah pemaparan satu persatu dari pengaruh variabel bebas yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

12 **H3 : Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan diduga berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.**

5 BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui teknik penelitian lapangan. Dalam survei ini, penulis melakukan kunjungan langsung ke UMKM untuk mengumpulkan data. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu para pemilik UMKM di Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Umar Sekaran (2018: 115), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang membedakan atau menunjukkan variasi dalam nilai. Sementara Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan.
- b. Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan.

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah atribut yang membedakan antara satu objek dengan objek lainnya atau antara satu orang dengan orang lainnya. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan keuangan, yang melibatkan harmonisasi antara motif individu dan tujuan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan efektivitas dalam manajemen dana, di mana arus dana harus dikelola sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3.3.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup semua informasi dan pemahaman mengenai keuangan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Ini melibatkan penguasaan berbagai aspek dari dunia keuangan, termasuk alat keuangan dan keterampilan keuangan.

3.3.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan diartikan sebagai pandangan, opini, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi, yang tercermin dalam tindakan mereka. Sikap keuangan juga mencakup penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

32

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Rasio
1.	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Perilaku Pengelolaan Keuangan	1) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan 2) Pembayaran tagihan tepat waktu 3) Penyisihan uang untuk tabungan 4) Pengendalian biaya pengeluaran 5) Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga	Ordinal
2.	Pengetahuan Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan	1) Pengetahuan umum keuangan pribadi 2) Tabungan dan pinjaman 3) Asuransi 4) Investasi	Ordinal

3.	Sikap Keuangan (X2)	Sikap Keuangan	13 Orientasi 2) Filsafat Utang 3) Keamanan Keuangan 4) Menilai Keuangan Sendiri	Ordinal
----	---------------------	----------------	--	---------

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah seluruh objek yang memiliki ciri dan sifat yang serupa dalam suatu penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lahomi, yang berjumlah 103 UMKM.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubania	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
Jumlah		81	22
Total		103	

Sumber: Kecamatan Lahomi dalam angka (2022)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel yang representatif dari populasi

dapat digunakan. Dalam penelitian ini, sampel jenuh diambil dari seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi, yang jumlahnya mencapai 103 pelaku UMKM. Dari jumlah tersebut, 81 pelaku UMKM menjalankan usaha Toko/Warung Kelontong, sementara 22 pelaku UMKM memiliki Restoran/Rumah Makan.

Sugiyono (2019) juga menyebutkan bahwa sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling jenuh diterapkan, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

No	Desa	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/Rumah Makan
1	Sisobaoho	5	-
2	Bawozamaiwo	5	-
3	Sitolubania	13	-
4	Iraonagaila	2	-
5	Lologunde	2	-
6	Lolowau	2	-
7	Sisobambowo	3	-
8	Hiliadulo	2	-
9	Onolimbu	38	22
10	Onowaembo	6	-
11	Tiga Serangkai	3	-
Jumlah		81	22
Total		103	

Sumber: Data Olahan (2024)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner, khususnya jenis kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka dirancang supaya responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik mereka sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) (Riduwan, 2009: 26).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengumpulkan data tentang karakteristik responden, seperti nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, dan pendidikan terakhir. Bagian kedua

berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel independen (Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan) serta variabel dependen (Perilaku Pengelolaan Keuangan). Variabel-variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Nomor Item
Pengetahuan Keuangan (X1)	1. Pengetahuan umum keuangan pribadi	1, 2, 3, 4
	2. Tabungan dan pinjaman	5, 6, 7, 8
	3. Asuransi	9, 10, 11, 12
	4. Investasi	13, 14, 15,
Sikap Keuangan (X2)	1. Orientasi Terhadap keuangan pribadi	1, 2, 3, 4
	2. Filsafat Utang	5, 6, 7, 8
	3. Keamanan Uang	9, 10, 11, 12
	4. Menilai Keuangan Pribadi	13, 14, 15,
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan	1, 2, 3
	2. Pembayaran tagihan tepat waktu	4, 5, 6
	3. Penyisihan uang untuk tabungan	7, 8, 9
	4. Pengendalian biaya pengeluaran	10, 11, 12
	5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri	13, 14, 15

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan topik masalah tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada semua pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Responden diminta mengisi seperangkat pertanyaan dalam tabel angket atau kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang merupakan skala pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi mengenai fenomena sosial dengan rentang nilai 1-5 yang diberikan oleh responden (Ningrum, 2018).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi yang memenuhi kriteria sebagai responden. Alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden dalam kuesioner adalah:

1. Sangat setuju dengan skor 4
2. Setuju dengan skor 3
3. Tidak setuju dengan skor 2
4. Sangat tidak setuju dengan skor 1

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Observasi dapat memberikan data objektif dan akurat karena dilakukan langsung pada objek penelitian.
2. Angket dapat menyediakan data yang luas dan mudah diolah karena dapat dibagikan kepada banyak responden sekaligus.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini melibatkan data deskriptif dan statistika inferensial. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram batang, atau diagram pie. Uji inferensial dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 24.

Untuk membuktikan pengaruh antar variabel, penulis akan melakukan analisis data sebagai berikut:

a. Verifikasi Data

Proses untuk memastikan bahwa kuesioner diterima dan diisi dengan benar serta memberikan saran untuk mencegah masalah yang dapat menyebabkan data kuesioner tidak memenuhi kriteria pemrosesan.

b. Pengelola Angket

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan 4 opsi jawaban dan pendekatan Skala Likert (Sugiyono, 2018: 152).

Berikut ini adalah penjelasan 4 point Skala Likert (Sugiyono, 2018:152):

4
Tabel 3.5 Skala Likert

NO	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Uji Validitas Data

4
Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah data yang didapat dari alat ukur (kuesioner) adalah valid. Menurut Sugiyono (2019), validitas mengukur seberapa akurat data yang terjadi pada objek penelitian dibandingkan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kriteria validitas ditentukan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

- 5
Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$), maka instrumen atau pertanyaan dianggap valid karena berkorelasi signifikan terhadap skor total.
- 6
Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$), maka instrumen atau pernyataan dianggap tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

17
Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment Pearson*.

3.9 Uji Reabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi dari data atau temuan. Menurut Sugiyono (2019), jika data tidak reliabel, maka tidak bisa diproses lebih lanjut dan bisa mengarah pada kesimpulan yang bias. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi hasil pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 24, dengan metode *Cronbach Alpha* untuk menghitung reliabilitas tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria pengujian keandalan adalah:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau terpercaya.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha < 0,60$ maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3.10 Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Menurut Ningsih & Dukalang (2019), Asumsi klasik diperlukan untuk memastikan analisis regresi berganda memberikan nilai parameter yang valid. Asumsi klasik untuk regresi meliputi:

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Nistiana *et al.*, (2022) Uji ini dipakai untuk menentukan apakah variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Nistiana *et al.* (2022), model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Normalitas data diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan software IBM SPSS Versi 24.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak ada multikolinearitas.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengukur apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas juga dilakukan melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.11 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Korelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah korelasi *Product Moment*, dan hasilnya akan diinterpretasikan dengan rumus Spearman Brown. Menurut Siregar (2017: 251), koefisien korelasi dikategorikan sebagai:

- 0,00-0,199 = hubungan sangat lemah
- 0,20-0,399 = hubungan lemah
- 0,40-0,599 = hubungan cukup
- 0,60-0,799 = hubungan kuat
- 0,80-1,00 = hubungan sangat kuat

3.12 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

X1 = Pengetahuan Keuangan

X₂ = Sikap Keuangan

a = Konstanta

b₁-b₂= Koefisien regresi Variabel Bebas

e = error

3.13 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Amelia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas (Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan) secara parsial mempengaruhi variabel dependen/terikat (perilaku pengelolaan keuangan) secara individual.

Hipotesis yang diuji adalah:

a. Hipotesis 1

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

H₀₁ : tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

b. Hipotesis 2

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

Ha₁ : Tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan

Keterangan:

- Ha : Terdapat pengaruh secara uji parsial antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara uji parsial antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka H₀ ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2024) uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan signifikansi nilai F pada *Output* regresi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka model regresi dapat dianggap valid atau memprediksi variabel dependen/terikat. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen/terikat, atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Menurut Kelembagaan & Publikasi (2023) langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

- H_a : Model penelitian layak digunakan
- H_0 : Model penelitian tidak layak digunakan

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$).

3. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan.
- Nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan.

3.14 Pengujian Koefisien Determinan

Analisis ini dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < \text{Koefisien Determinan} < 1$. Nilai Koefisien Determinan yang

kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2013: 83).

3.15 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan Penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini khususnya bertepatan dilakukan di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Barat yaitu Kecamatan Lahomi.

b. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilakukan selama periode lima bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Agustus 2024.

Tabel. 3.6
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																						
	Maret 2024					Mei 2024					Juni 2024					Juli 2024				Agustus 2024			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■	■	■																		
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing						■	■	■	■	■													
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi											■												
Pengumpulan Data												■	■										
Penulisan Naskah Skripsi														■	■	■	■						

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lahomi. Kecamatan Lahomi merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Barat. Kecamatan Lahomi mempunyai luas wilayah sekitar 88,39 km². Kecamatan Lahomi terdiri dari 11 Desa antara lain: Desa Bawozamaiwo, Desa Hiliadulo, Desa Iraonogaila, Desa Lologundre, Desa Lolowau, Desa Onolimbu, Desa Onowaembo, Desa Sosobambowo, Desa Sisobaoho, Desa Sitolubanua, Desa Tigaserangkai.

Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2022, Kecamatan Lahomi memiliki luas wilayah sekitar 88,39 km² diantaranya: Desa Bawazamaiwo memiliki luas sekitar 9,77 km², Desa Hiliadulo memiliki luas sekitar 3,71 km², Desa Iraonogaila memiliki luas sekitar 7,44 km², Desa Lologundre memiliki luas sekitar 0,85 km², Desa Lolowau memiliki luas sekitar 7,36 km², Desa Onolimbu memiliki luas sekitar 9,33 km², Desa Onowaembo memiliki luas sekitar 7,42 km², Desa Sisobambowo memiliki luas sekitar 3,62 km², Desa Sisobaoho memiliki luas sekitar 5,43 km², Desa Sitolubanua memiliki luas sekitar 11,15 km², Desa Tiga Serangkai memiliki luas sekitar 22,31 km². Diman Desa yang terluas adalah Desa Tiga Serangkai sekitar 22,31 km².

Di sektor perdagangan, pada tahun 2022 Kecamatan Lahomi memiliki 1 Pasar Dengan Bangunan Permanen yang terletak di Desa Onolimbu dan 2 Pasar dengan Bangunan Semi Permanen yang terletak di Desa Sisobaoho dan Onolimbu. Selain itu terdapat Toko/ Warung Kelontong sebanyak 81 Unit yang tersebar diseluruh Desa yang ada di Kecamatan Lahomi dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 22 Unit yang berada di Desa Onolimbu Kecamatan Lahomi.

4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengelolaan hasil penelitian ini yang diawali dengan verifikasi data yang telah diproses merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 103 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian dan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kecamatan Lahomi yang berada di lokasi penelitian tersebut sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi”.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi
Berdasarkan Jenis Usaha

No	Nama Usaha	Jumlah Unit
1	Toko/ Warung Kelontong	81
2	Restoran/ Rumah Makan	22
Total		103

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat terdapat Toko/Warung Kelontong sebanyak 81 Unit, dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 22 Unit.

a. Data Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, peneliti membagi menjadi 6 kategori yaitu antara 25-30 tahun, antara 31-35 tahun, antara 36-40 tahun, antara 41-

45 tahun, antara 46-50 tahun, antara 51-55 tahun. Hal ini dapat dilihat dari presentase umur berikut ini:

Tabel 4.2
Output Data Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30 Tahun	31	30.1	30.1	97.1
	31-35 Tahun	21	20.4	20.4	221.4
	36-40 Tahun	20	19.4	19.4	296.1
	41-45 Tahun	13	12.6	12.6	235.0
	46-50 Tahun	9	8.7	8.7	355.3
	51-55 Tahun	9	8.7	8.7	100.0
Total		103	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS v. 24

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 25-30 tahun adalah 31 orang atau 30,1%. Responden dengan usia 31-35 tahun berjumlah 21 orang atau 20,4%, sedangkan yang berusia 36-40 tahun sebanyak 20 orang atau 19,4%. Untuk responden berusia 41-45 tahun, terdapat 13 orang atau 12,6%, sementara yang berusia 46-50 tahun dan 51-55 tahun masing-masing berjumlah 9 orang atau 8,7%.

b. Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Output Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	40	38.8	38.8	38.8
	Perempuan	63	61.2	61.2	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS v. 26

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa terdapat 40 responden laki-laki atau 38,8%, sedangkan responden perempuan berjumlah 63 orang atau 61,2%.

c. **Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan pendidikan terakhir, peneliti mengelompokkan responden ke dalam empat kategori, yaitu SD, SMP, SMA, dan S1. Persentase pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Output Data Responden Berdasarkan Pendidikan

		85 Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	13	12.6	12.6	12.6
	SMP	36	35.0	35.0	47.6
	SMA	39	37.9	37.9	85.4
	S1	15	14.6	14.6	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS v. 26

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan SD berjumlah 13 orang atau 12,6%, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 36 orang atau 35%, responden dengan pendidikan SMA berjumlah 39 orang atau 37,9%, dan responden dengan pendidikan S1 berjumlah 15 orang atau 14,6%.

4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan skala Likert dari angka 1 hingga 4, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju, dengan masing-masing skor 1, 2, 3, dan 4. Skala ini digunakan untuk menghitung rata-rata keseluruhan jawaban responden.

Penelitian ini mengumpulkan frekuensi jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen: pengetahuan keuangan (X1), sikap

keuangan (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil statistik deskriptif dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif Pengetahuan Keuangan (X1)

Variabel pengetahuan keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju dengan skor masing-masing 1,2,3 dan 4. Deskriptif jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Pengetahuan Keuangan (X1)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
X1.1	5	20	59	19	2.89
X1.2	5	20	31	47	3.17
X1.3	2	18	48	35	3.13
X1.4	3	26	35	39	3.07
X1.5	7	18	33	45	3.13
X1.6	3	25	36	39	3.08
X1.7	2	17	58	26	3.05
X1.8	1	25	24	53	3.25
X1.9	4	33	52	14	2.78
X1.10	1	15	44	43	3.25
X1.11	3	23	45	32	3.03
X1.12	3	23	39	38	3.09
X1.13	5	22	39	37	3.05
X1.14	7	24	33	39	3.01
X1.15	4	13	49	37	3.16
Total	55	322	625	543	46.14
Presentase dan Total Rata-rata	4%	21%	40%	35%	

Sumber : Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.5 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai pengetahuan keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 4% responden sangat tidak setuju, 21% responden tidak setuju, 35% responden setuju, dan 40% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 4%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 40%.

4.2.2 Statistik Deskriptif Sikap Keuangan (X2)

Variabel sikap keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, dengan skor masing-masing 1, 2, 3, dan 4. Deskripsi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Sikap Keuangan (X2)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
X2.1	2	16	46	39	3.18
X2.2	2	18	40	43	3.25
X2.3	1	12	47	43	3.27
X2.4	5	15	49	34	3.15
X2.5	1	9	43	50	3.30
X2.6	4	25	51	23	2.94
X2.7	4	25	42	32	3.12
X2.8	2	22	36	43	3.13
X2.9	9	29	44	21	2.9
X2.10	2	16	38	47	3.14
X2.11	3	16	50	34	3.01
X2.12	2	12	47	42	3.28
X2.13	1	15	40	47	3.43
X2.14	5	23	46	29	3.01
X2.15	1	15	37	50	3.21
Total	44	268	656	577	47.32
Presentase dan Total Rata-rata	3%	17%	42%	37%	

Sumber: Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.6 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai sikap keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 3% responden sangat tidak setuju, 17% responden tidak setuju, 42% responden setuju, dan 37% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 3%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang setuju sebesar 42%.

4.2.3 Statistik Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari 15 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju, dengan skor masing-masing 1, 2, 3, dan 4. Deskripsi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	Mean
Y.1	3	15	48	37	3.16
Y.2	2	9	37	55	3.41
Y.3	1	15	41	46	3.28
Y.4	2	12	34	55	3.38
Y.5	5	10	34	54	3.33
Y.6	5	18	47	33	3.05
Y.7	4	14	42	43	3.20
Y.8	2	24	36	41	3.13
Y.9	5	27	36	35	2.98
Y.10	6	17	36	44	3.15
Y.11	2	7	40	54	3.42
Y.12	3	13	41	46	3.26
Y.13	1	17	32	53	3.33
Y.14	4	17	45	37	3.12
Y.15	1	11	40	51	3.37
Total	46	226	589	684	48.57
Presentase dan Total Rata-rata	3%	15%	38%	44%	

Sumber: Output SPSS v. 24 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.7 di atas menunjukkan jawaban dari 103 responden mengenai perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 3% responden sangat tidak setuju, 15% responden tidak setuju, 38% responden setuju, dan 44% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa persentase terendah adalah responden yang sangat tidak setuju sebesar 3%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 44%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

4.3.1.1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan

Uji validitas kuesioner pengetahuan keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel menggunakan derajat kebebasan ($df = n-2$). Dalam penelitian ini, df dihitung sebagai $103-2$ atau 101 , dengan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh r-tabel dua sisi sebesar $0,1937$. Jika r-hitung (per item) lebih besar daripada r-tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel X1

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,516	0,1937	Valid
	X1.2	0,494	0,1937	Valid
	X1.3	0,592	0,1937	Valid
	X1.4	0,491	0,1937	Valid
	X1.5	0,549	0,1937	Valid
	X1.6	0,545	0,1937	Valid
	X1.7	0,462	0,1937	Valid
	X1.8	0,658	0,1937	Valid
	X1.9	0,521	0,1937	Valid
	X1.10	0,569	0,1937	Valid
	X1.11	0,353	0,1937	Valid
	X1.12	0,415	0,1937	Valid
	X1.13	0,402	0,1937	Valid
	X1.14	0,244	0,1937	Valid
	X1.15	0,262	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dapat digunakan untuk uji karena r hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas

4.3.1.2 Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan

Uji validitas kuesioner sikap keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel menggunakan derajat

kebebasan (df) = $n-2$. Dalam penelitian ini, df dihitung sebagai $103-2$ atau 101 , dengan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh r -tabel dua sisi sebesar $0,1937$. Jika r -hitung (per item) lebih besar daripada r -tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel X2

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,417	0,1937	Valid
	X2.2	0,436	0,1937	Valid
	X2.3	0,335	0,1937	Valid
	X2.4	0,368	0,1937	Valid
	X2.5	0,383	0,1937	Valid
	X2.6	0,602	0,1937	Valid
	X2.7	0,554	0,1937	Valid
	X2.8	0,624	0,1937	Valid
	X2.9	0,566	0,1937	Valid
	X2.10	0,569	0,1937	Valid
	X2.11	0,385	0,1937	Valid
	X2.12	0,287	0,1937	Valid
	X2.13	0,455	0,1937	Valid
	X2.14	0,279	0,1937	Valid
	X2.15	0,491	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4.9 di atas, semua butir pernyataan dapat digunakan untuk pengujian karena nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan memenuhi syarat validitas.

4.3.1.2 Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji validitas kuesioner sikap keuangan dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n-2$. Dalam penelitian ini, df dihitung sebagai $103-2$, yang berarti $df = 101$, dengan $\alpha = 0,05$, sehingga r -tabel dua sisi yang diperoleh adalah $0,1937$. Jika r -hitung (per item) lebih besar dari r -tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat dalam perhitungan yang terdapat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,476	0,1937	Valid
	Y.2	0,358	0,1937	Valid
	Y.3	0,417	0,1937	Valid
	Y.4	0,333	0,1937	Valid
	Y.5	0,357	0,1937	Valid
	Y.6	0,544	0,1937	Valid
	Y.7	0,584	0,1937	Valid
	Y.8	0,652	0,1937	Valid
	Y.9	0,580	0,1937	Valid
	Y.10	0,637	0,1937	Valid
	Y.11	0,413	0,1937	Valid
	Y.12	0,286	0,1937	Valid
	Y.13	0,388	0,1937	Valid
	Y.14	0,290	0,1937	Valid
	Y.15	0,386	0,1937	Valid

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dapat digunakan untuk uji karena r hitung lebih besar dari r-tabel sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam menilai kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Data kuesioner harus andal (reliable), yang berarti data tersebut memberikan ukuran yang konsisten saat digunakan untuk pengukuran berulang kali. Data kuesioner dianggap andal jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

4.3.2.1 Uji Reabilitas Pengetahuan Keuangan (X1)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas pengetahuan keuangan bisa dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reabilitas X1

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,745	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.11 Reliability Statistic di atas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,745 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel pengetahuan keuangan adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel pengetahuan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2.2 Uji Reabilitas Sikap Keuangan (X2)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas sikap keuangan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reabilitas X2

Variabel	Crobach's Alpha	Kriteria
Sikap Keuangan (X2)	0,723	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.12 Reliability Statistic di atas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,723 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel sikap keuangan adalah reliabel. Ini berarti hasil pengukuran variabel sikap keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2.3 Uji Reabilitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan Output SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reabilitas Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,720	0,60

Sumber: Output SPSS v.26 yang diolah lebih lanjut

Tabel 4.13 Reliability Statistic di atas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,720. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,720 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah reliabel. Hal ini berarti hasil pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, metode analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut, data harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini:

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan ($Sig > 0,05$). Hasil dari uji normalitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000

	Std. Deviation	4.55689923
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.035
	Negative	-0.061
35	Test Statistic	0.061
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
	a. Test distribution is Normal.	
	b. Calculated from data.	
	c. Lilliefors Significance Correction.	
2	d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Output SPSS v.24

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Ho: Nilai residual berdistribusi normal

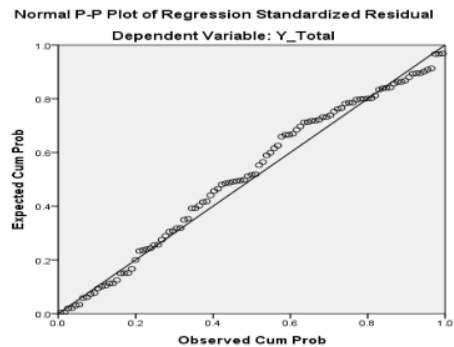
Ha: Nilai residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas dengan ketentuan:

1. Probabilitas Sig. > 0,05, maka Ho diterima, yang berarti nilai residual berdistribusi normal
2. Probabilitas Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil output SPSS dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,200. Nilai tersebut memenuhi ketentuan Sig. (p) 0,200 > 0,05 (level of significance). Oleh karena itu, hipotesis Ho diterima, yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal..

Selain itu, analisis statistik untuk uji normalitas dilengkapi dengan analisis grafik yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot

Sumber : Output SPSS v.24

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, yang membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami multikolinieritas, metode yang diterapkan adalah dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Koefisien. Model regresi dianggap tidak memiliki multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001		
Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000	0.838	1.194
Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000	0.838	1.194

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber: Output SPSS v.24

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas berada di bawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi..

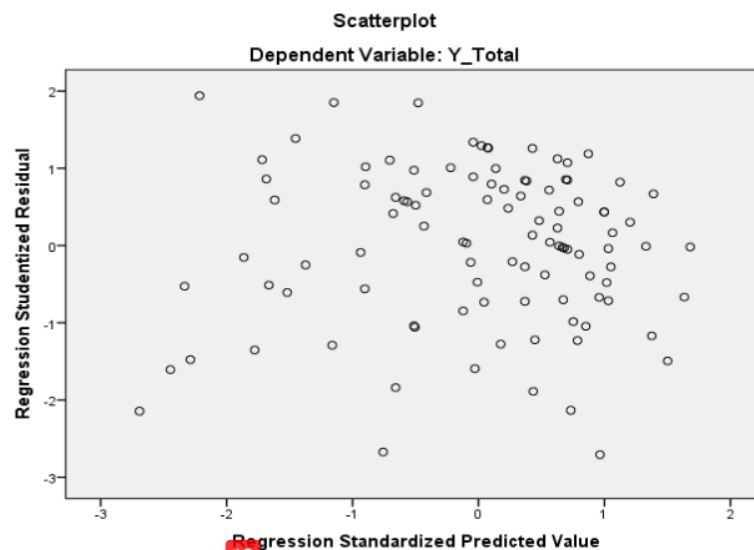
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variasi residual dalam pengujian model adalah konsisten di seluruh data, sehingga

model regresi dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola titik-titik pada scatterplot regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Output Scatterplot
Sumber : Output SPSS v.24

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dipakai untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis linier

berganda digunakan untuk peneliti seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.16
Persamaan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber : Output SPSS v.24

Hasil persamaan regresi pada tabel 4.16 diatas dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.904 + 0,312X1 + 0,409 X2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

X1 = Pengetahuan Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

E = Error

Hasil persamaan regresi tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 14,904 artinya jika pengetahuan keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) nilainya 0, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) nilainya sebesar 14,904.
- Koefisien variabel pengetahuan keuangan (X1) sebesar 0,312, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan sebesar 1, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.
- Koefisien variabel sikap keuangan (X2) sebesar 0,409, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan sebesar 1, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.

4.3.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, khususnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sifat korelasi akan menentukan arah dari hubungan tersebut, dan tingkat keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,25 korelasi sangat lemah
2. 0,26- 0,50 korelasi cukup
3. 0,51 - 0,75 korelasi kuat
4. 0,76 -0,99 korelasi sangat kuat
5. 1,00 korelasi sempurna

Signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas atau signifikan $< 0,05$ hubungan antara variabel signifikan.
2. Jika probabilitas atau signifikan $> 0,05$ hubungan antara variabel tidak signifikan.

Berikut adalah tabel yang merupakan hasil uji korelasi yang dilakukan peneliti atas variabel X1, X2 dan Y:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Korelasi

		Pengetahuan_Keuangan	Sikap_Keuangan	Perilaku_Pengelolaan_Keuangan
Pengetahuan_Keuangan	Pearson relation	1	.403**	.498**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	103	103	103
Sikap_Keuangan	Pearson relation	.403**	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	103	103	103
Perilaku_Pengelolaan_Keuangan	Pearson relation	.498**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS v.24

Kesimpulan pada uji hasil korelasi berdasarkan tabel 4.17, analisis Output korelasi sebagai berikut:

1. Sifat korelasi antara Pengetahuan keuangan (X1) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,498 memiliki hubungan korelasi kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki hubungan yang signifikan.
2. Sifat korelasi antara Sikap Keuangan (X2) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,538 memiliki hubungan korelasi kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki hubungan yang signifikan.

4.3.6 Koefisien Determinasi

Pada Tabel 4.18 di bawah ini, ditampilkan nilai koefisien determinasi dari model Summary, di mana koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Untuk satu variabel bebas, digunakan R Square, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel bebas, sehingga digunakan Adjusted R Square.

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	0.384	0.372	4.288
a. Predictors: (Constant), Sikap_Keuangan, Pengetahuan_Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan				

Sumber : Output SPSS v.24

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi diatas adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,384 \times 100\%$$

$$KD = 38,4\%$$

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dan perhitungan tersebut, didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,384 yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu Pengetahuan Keuangan (X1), dan Sikap Keuangan mampu menjelaskan 38,4% variasi variabel dependen Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

4.3.7 Uji f (Simultan)

Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan (X1), dan sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) bertujuan untuk menentukan kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Ketentuan dalam F-test menyatakan bahwa model dianggap layak jika F hitung > F tabel dan nilai sig < 0,05.

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.569	2	573.284	31.176	.000 ^b
	Residual	1838.888	100	18.389		
	Total	2985.456	102			

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Sikap_Keuangan, Pengetahuan_Keuangan

Sumber : Output SPSS v.24

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dinyatakan f hitung sebesar 31,176 lebih besar dari f tabel sebesar 3,09 ($31,176 > 3,09$) dengan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel.

4.3.6 Uji t (Parsial)

Uji digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Berikut aturan dalam uji t:

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_a diterima

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

3. Jika $Sig < 0,05$, maka H_a diterima

4. Jika $Sig > 0,05$, maka H_a ditolak

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	4.284		3.479	0.001
	Pengetahuan_Keuangan	0.312	0.080	0.335	3.908	0.000
	Sikap_Keuangan	0.409	0.087	0.403	4.705	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber : Output SPSS v.24

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.20, pengaruh pengetahuan keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Hasil uji t (uji parsial) atau uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 3,908 > t tabel sebesar 1,660 maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Hasil Pengujian Variabel Sikap Keuangan (X2)

Hasil uji t (uji parsial) atau uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,705 > t tabel sebesar 1,660 H_a 2 diterima dan H_o 2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat sebanyak 103 responden dengan pengumpulan data menyebarkan angket atau kuesioner. Kemudian, untuk menunjukkan bahwa temuan uji validitas dan reliabel dianggap valid dan reliabel, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah dan diperiksa validitasnya.

Total Jumlah pernyataan sebanyak 45 poin, 15 pernyataan untuk variabel pengetahuan keuangan (X1), 15 pernyataan untuk variabel sikap keuangan (X2) dan 15 pernyataan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan.

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Ini dibuktikan berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel pengetahuan keuangan, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 3,908 dan t tabel 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($3,908 > 1,660$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,312, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi aset penting yang membantu pengusaha dalam mengatasi berbagai risiko yang mungkin muncul selama proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Dengan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman tentang keuangan dalam menjalankan usaha mereka, terutama terkait pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang mereka lakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2018), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Selain itu, Fitrah Khairun Nisa (2018) juga menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif, khususnya di sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pengusaha, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang akan diterapkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Adanya pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Ini terbukti dengan hasil statistik uji t untuk variabel sikap keuangan, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 4,705 dan t tabel 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,705 > 1,660$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,409, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua

(H2) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM."

71
Semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan individu. Sikap keuangan membimbing individu dalam mengatur berbagai aspek keuangannya. Dengan sikap keuangan yang positif, individu akan lebih baik dalam mengambil putusan terkait pengelolaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki pola pikir positif tentang uang, yaitu pandangan yang optimis terhadap masa depan, kemampuan mengontrol situasi keuangan, serta penyesuaian penggunaan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Mereka tidak cenderung menghabiskan uang secara sembarangan dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang, yang memungkinkan mereka mengontrol pengeluaran, menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, menyimpan 55 uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola keuangan demi kesejahteraan mereka.

4
Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy and Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan" yang dilakukan oleh Baptista dan Dewa, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Selain itu, kajian oleh Wisnu Setyawan dan Siskka Wulandari yang berjudul "Peran Sikap Keuangan dalam Mempengaruhi Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai di Cikarang" 105 mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga berperan dalam menjelaskan dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan di Cikarang. 19

6
Sikap keuangan merupakan model disiplin dalam pengelolaan uang seseorang. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik mencerminkan pengendalian diri yang efektif. Untuk membangun sikap

keuangan yang baik, penting untuk meningkatkan disiplin dalam penggunaan uang, seperti dengan menyusun rencana keuangan.

Penelitian ini berhasil mendukung teori perilaku terencana (theory of planned behavior), yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, yang kemudian berkembang menjadi niat yang dapat memprediksi perilaku. Dalam konteks ini, sikap keuangan berfungsi sebagai faktor sikap atau keyakinan perilaku (behavior belief), yang menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, seperti kemampuan untuk membedakan antara pengeluaran dan pemasukan, maka mereka akan memiliki niat untuk meningkatkan keadaan keuangan mereka, misalnya melalui niatan untuk menabung, berinvestasi, dan lainnya. Dengan demikian, niat tersebut dapat terwujud dalam perilaku nyata.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 31,176 dan F tabel sebesar 3,09, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($31,176 > 3,09$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi."

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu memiliki pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha mereka, sehingga hal ini dapat menjadi kebiasaan dan perilaku dalam berbisnis. Usaha tidak hanya sekadar jual beli, tetapi juga memerlukan seni dalam proses transaksi tersebut. Terutama bagi penjual, penting untuk memiliki

konsep pengelolaan keuangan yang jelas agar semua aktivitas usaha dapat berjalan dengan terkontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iklima Humaira (2018), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik. Fitrah Khairun Nisa (2018) menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pada pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan yang dimiliki dan sikap dalam mengelola keuangan, pelaku usaha dapat mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, perilaku pengelolaan setiap usaha sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukungnya.

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,384. Ini berarti bahwa nilai determinasi, jika dipersenkan, berada pada angka 38,4%, yang mencerminkan proporsi variabel pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) yang dapat dijelaskan. Sementara itu, sisa sebesar 61,6% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

31
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pemahasan dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
2. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap secara parsial perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi.
3. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi
4. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi sebesar 30,3%, artinya 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan sedikit saran untuk terwujudnya perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1. Para pengusaha perlu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sehingga bisa memisahkan pengelolaan usahanya.
2. Para pengusaha perlu mencari terobosan baru yang akan mendukung dalam perilaku pengelolaan keuangan, sehingga usaha yang dijalankan memiliki pengelolaan keuangan yang baik
3. Sikap keuangan pengusaha perlu dikembangkan lagi, agar dalam menjalankan usaha bisa memisahkan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi atau rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, U. B., dkk (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus pada Koperasi Susu Sae Pujon). *Jurnal Riset Manajemen*, 9(8), 72-89.
- Agustine, L., & Widjaja, I (2021). Pengaruh Financial Attitude Financial Knowledge Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(4), 1087-1097. Diambil kembali dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/13504>.
- Ibrahim, et al. (2018). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Konservasi Musuh Alami sebagai Upaya Pengendalian Tungro di Kalimantan Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 7(2).
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>.
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Bisnis Strategi*.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Enterpreuner Dan Enterpreneurship*.
- Dewi, D.A.N.N (2018). Modul Uji Validitas dan Reabilitas. *Researchgate*.

- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi dan Studin Pembangunan*.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019>.
- Wahyudi, A., & Tristiarto. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*. 5(1) : 190-200.
- Soetiono. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok. Jawa Barat. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Gallardo, A. G., & Libot, J. A. (2017). Financial Literacy: A Review of Concepts and Practices. **International Journal of Economics, Commerce and Management*. 5(2) : 10-25.
- Muhammad, A., & Nadia, S. (2018). Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap *Pengelolaan Keuangan*. *Jurnal Psikologi Keuangan*, 7(1), 310-327.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Individu dalam Bisnis*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(3), 78-91.
- Prasetyo, B. (2021). *Manajemen Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha*. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 8(4), 150-167.
- Herdjiono, I., & Damanik, R. (2016). *Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 9(1), 22-34.
- Djou, E. (2019). *Perilaku Pengelolaan Keuangan: Perencanaan dan Pengendalian Dana Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap*

- Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(3), 78-91.*
- Humaira, F. (2018). *Efektivitas Pengelolaan Dana dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi dan Bisnis.
- Raharjo, H., & Wirjono, B. (2012). *Kebiasaan Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Studi Kasus dan Pembukuan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 6(2), 112-126.
- Septiani, R., & Wuryani, N. (2020). *Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Pelaku UMKM*. Jakarta: Penerbit Akademik.
- Pankow, S. (2013). *Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan*. London: Financial Publishing.
- Napitupulu, E., Ellyawati, N., & Astuti, R. (2021). *Pemahaman Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku UMKM*. Surabaya: Penerbit Manajemen.
- Ida, R., & Dwinta, L. (2010). *Manajemen Keuangan UMKM: Keterampilan dan Alat Keuangan*. Bandung: Penerbit Kewirausahaan.
- Febita, R. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM*. Jurnal Manajemen UMKM, 4(2), 45-60
- Djou, E. (2019). *Keterampilan dan Sikap Keuangan pada UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Susanti, I., Dewa, K., & Rosita, A. (2018). *Perencanaan Keuangan dalam Pengelolaan UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Ekonomi dan Kewirausahaan.
- Herdjiono, I., & Damanik, R. (2016). *Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 9(1), 22-34.
- Nurjanah, M., Sari, Y., & Hadi, S. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Motivasi Individu dalam Bisnis*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(3), 78-91.
- Prasetyo, B. (2021). *Manajemen Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha*. Jurnal Ekonomi Terapan, 8(4), 150-167.

Lampiran I Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu/Sdra/I Pelaku UMKM

Di Kecamatan Lahomi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lahomi”**, maka diperlukan data-data penelitian sesuai dengan judul tersebut. Oleh karena itu, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Dimensi Daeli

NIM : 2320063

Program Studi/Fakultas : S1 Manajemen/Ekonomi

Peneliti berharap kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner ini akan menyita waktu, aktivitas Bapak/Ibu yang padat. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu akan sepenuhnya terjaga dan jawaban tersebut semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan kesediannya mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dimensi Daeli

A. Identitas Responden

No. Responden :.....
Nama Responden :.....
Jenis Kelamin : L / P
Umur :.....Tahun
Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA D3/S1/S2/S3

B. Identitas Usaha

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/I mengisi identitas berikut dan berilah tanda (√) pada jawaban yang dipilih.

Nama Usaha :.....
Alamat Usaha :.....
Jenis Usaha :.....

C. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Sdra/I dimohon untuk memberikan tanda (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdra/i. Setiap pertanyaan hanya mengharapkan satu jawaban dan mohon untuk tidak mengosongkan satu pertanyaan pun. Keterangan dan nilai jawaban setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 : (STS) Sangat Tidak Setuju
Nilai 2 : (ST) Tidak Setuju
Nilai 3 : (S) Setuju
Nilai 4 : (SS) Sangat Setuju

KUESIONER PENELITIAN

PENGETAHUAN KEUANGAN (X1)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator : Pengetahuan umum keuangan pribadi					
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi				
2	Saya memiliki kemampuan untuk membuat rencana keuangan yang jelas dan spesifik				
3	Saya tahu cara memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis saya				
4	Saya dapat mengendalikan pengeluaran saya dengan baik dan tidak berlebihan				
Indikator : Tabungan dan Pinjaman					
5	Saya menyisihkan sebagian keuntungan usahanya ke dalam tabungan untuk pengembangan usaha di masa depan				
6	Saya memahami pentingnya memiliki tabungan darurat untuk mengatasi situasi tak terduga				
7	Saya memiliki rencana yang jelas tentang bagaimana menggunakan dana pinjaman untuk pengembangan usaha saya				
8	Saya selalu membandingkan suku bunga dan persyaratan sebelum mengambil pinjaman				
Indikator : Asuransi					
9	Saya memahami manfaat memiliki asuransi untuk melindungi usaha saya dari risiko keuangan				
10	Saya mengetahui tanpa asuransi, risiko finansial yang dihadapi bisnis saya akan lebih besar				
11	Saya memiliki asuransi untuk melindungi aset-aset bisnis saya (seperti properti, peralatan, dan investaris)				
12	Saya menggunakan asuransi jiwa sebagai bagian dari strategi manajemen risiko bisnis saya				
Indikator : Investasi					
13	Saya mengetahui berbagai jenis investasi yang tersedia, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti.				
14	Saya berkonsultasi dengan ahli atau profesional sebelum membuat keputusan investasi besar				
15	Saya lebih suka melakukan investasi yang saya pahami dengan baik dari pada mencoba sesuatu yang baru tanpa pengetahuan yang cukup				

SIKAP KEUANGAN (X2)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator : Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi					
1	Saya mencatat semua pendapatn dan pengeluaran pribadi saya secacra rutin				
2	Saya memiliki keuangan pribadi yang jelas untuk jangka pendek dan jangka panjang				
3	Saya sering membandingkan harga dan mencari diskon sebelum melakukan pembelian besar				
4	Saya memiliki kontrol yang baik atas pengeluaran pribadi saya dan jarang melebihi anggaran				
Indikator : Filsafat Utang					
5	Saya percaya bahwa utang dapat menjadi alat yang berguna untuk mengembangkan usaha jika dikelola dengan baik				
6	Saya lebih suka mengambil utang dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang jelas				
7	Saya percaya bahwa utang harus digunakan degan bijak dan tidak untuk pembelian yang tidak menghasilkan				
8	Saya menghindari menumpuk utang baru sebelum melunasi utang yang sudah ada				
Indikator : Keamanan Uang					
9	Saya memiliki asuransi untuk melindungi aset dan keuangan bisnis saya dari risiko yang tidak terduga				
10	Saya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis untuk menghindari kebingungan dan risiko				
11	Saya menyimpan uang tunai dan dokumen penting di tempat yang aman				
12	Saya mmempertimbangkan risiko keuangan sebelum mengambil keputusan besar dalam bisnis				
Indikator : Menilaian Keuangan Pribadi					
13	Saya menyesuaikan pengeluaran saya berdasarkan prioritas keuangan saya				
14	Saya mengetahui dengan pasti jumlah uang yang saya keluarkan setiap bulan				
15	Saya yakin bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik berkontribusi pada kesuksesan usaha saya				

PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator : Penyusunan Rancangan Keuangan untuk Masa Depan					
1	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang yang mencakup tujuan finansial pribadi dan usaha				
2	Saya merencanakan untuk membangun dana darurat yang cukup sebagai bagian dari rencana keuangan jangka panjang saya				
3	Saya memiliki target yang jelas untuk mencapai kestabilan keuangan pribadi dan usaha dalam waktu yang ditetapkan				
Indikator : Pembayaran Tagihan Tepat Waktu					
4	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu setiap bulan				
5	Saya berkomitmen untuk tidak melewatkan pembayaran tagihan apapun, karena hal itu bisa berdampak negatif pada reputasi usaha saya				
6	Saya berkomunikasi secara terbuka dengan pemasok atau kreditur jika ada kendala dalam pembayaran untuk mencari solusi yang dapat diterima bersama				
Indikator : Penyisihan Uang untuk Tabungan					
7	Saya menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk tabungan secara teratur				
8	Saya secara aktif mencari cara untuk meningkatkan jumlah yang saya sisihkan ke dalam tabungan dari waktu ke waktu				
9	Saya percaya bahwa menyisihkan uang untuk tabungan adalah hal yang penting untuk masa depan finansial saya				
Indikator : Pengendalian Biaya Pengeluaran					
10	Saya mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau bisa dikurangi				
11	Saya memprioritaskan pengeluaran berdasarkan urgensi dan kepentingan untuk usaha saya				
12	Saya membandingkan harga dan mencari penawaran terbaik sebelum melakukan pembelian besar				
Indikator : Pemenuhan Kebutuhan untuk Diri Sendiri dan Keluarga					

13	Saya memiliki perencanaan yang memastikan kebutuhan dasar saya dan keluarga terpenuhi dengan baik				
14	Saya secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan perencanaan keuangan pribadi saya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga				
15	Saya memastikan bahwa saya memiliki dana darurat yang mencukupi untuk mengatasi situasi keuangan yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi saya dan keluarga				

TERIMA KASIH

Mohon periksa kembali jawaban anda

Pastikan tidak ada yang kosong

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN LAHOMI

ORIGINALITY REPORT

46%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	706 words — 4%
2	es.scribd.com Internet	656 words — 4%
3	repository.unhas.ac.id Internet	558 words — 3%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	469 words — 3%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	455 words — 3%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet	302 words — 2%
7	repository.ut.ac.id Internet	246 words — 2%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet	199 words — 1%
9	repository.ummat.ac.id Internet	196 words — 1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	186 words — 1%
11	eprints.umpo.ac.id Internet	185 words — 1%
12	riset.unisma.ac.id Internet	163 words — 1%
13	repository.ub.ac.id Internet	146 words — 1%
14	eprints.walisongo.ac.id Internet	136 words — 1%
15	Ahmad Jamil, Ramli Lewenussa, Taufik Nur Ramdhani. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan Kota Sorong", Journal of Economics and Management (JECMA), 2023 Crossref	130 words — 1%
16	repository.teknokrat.ac.id Internet	100 words — 1%
17	eprint.stieww.ac.id Internet	84 words — 1%
18	repository.uinsu.ac.id Internet	84 words — 1%
19	repository.umsu.ac.id Internet	80 words — 1%
20	Adhi Widyakto, Dwi Murtini, Risti Ulfi Hanifah, Aprih Santoso. "PENGARUH PENDIDIKAN	66 words — < 1%

KEUANGAN DI KELUARGA, PEGETAHUAN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", Owner, 2022

Crossref

-
- 21 itbsemarang.ac.id 64 words — < 1%
Internet
-
- 22 dspace.uii.ac.id 62 words — < 1%
Internet
-
- 23 conference.binadarma.ac.id 60 words — < 1%
Internet
-
- 24 lib.unnes.ac.id 60 words — < 1%
Internet
-
- 25 repository.stiewidyagamalumajang.ac.id 58 words — < 1%
Internet
-
- 26 jurnal.umt.ac.id 53 words — < 1%
Internet
-
- 27 Endro Andayani, Aji Prasetyo, Muhammad Yusuf. "PEMBINAAN WAJIB PAJAK UMKM ORANG PRIBADI DALAM PELAKSANAAN PP 23 TAHUN 2018 DI WILAYAH JAKARTA", Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2021 52 words — < 1%
Crossref
-
- 28 repository.uinjambi.ac.id 52 words — < 1%
Internet
-
- 29 openjournal.unpam.ac.id 51 words — < 1%
Internet
-
- 30 repository.umy.ac.id 51 words — < 1%
Internet
-

31	Onsardi, Agung Agung, Ratnawili Ratnawili. "Kinerja Perawat RSUD Hasanuddin Damrah Manna", Open Science Framework, 2020 Publications	50 words — < 1%
32	repository.upstegal.ac.id Internet	50 words — < 1%
33	repository.unisma.ac.id Internet	49 words — < 1%
34	repository.radenfatah.ac.id Internet	48 words — < 1%
35	Ayu Febian Imanuel Tju, Jaka Waskito. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2024 Crossref	43 words — < 1%
36	e-journal.upr.ac.id Internet	43 words — < 1%
37	jurnal.penerbitwidina.com Internet	43 words — < 1%
38	etheses.uin-malang.ac.id Internet	41 words — < 1%
39	journal.unpas.ac.id Internet	39 words — < 1%
40	Romi Susanto. "PENGAWASAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BUSSAN AUTO FINANCE", INA-Rxiv, 2018 Publications	38 words — < 1%

41	jurnal.stieama.ac.id Internet	38 words — < 1%
42	Siti Qodarillah, Dedi Junaedi, Bakti Toni Endaryono. "Pengaruh Pelayanan terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah pada Pembiayaan Murabahah:", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2021 Crossref	36 words — < 1%
43	eprints.ukmc.ac.id Internet	34 words — < 1%
44	repository.umi.ac.id Internet	34 words — < 1%
45	Heriyanto. "Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten", Open Science Framework, 2019 Publications	32 words — < 1%
46	ojs.stiesa.ac.id Internet	32 words — < 1%
47	id.scribd.com Internet	30 words — < 1%
48	Deby Gusti Ayu, Riri Mayliza. "PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMPENSASI NON FINANSIAL, DAN JOB INSECURITY TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA PT. BPR CINCIN PERMATA ANDALAS CABANG PADANG", Open Science Framework, 2019 Publications	29 words — < 1%
49	Agnes Sinta Harini, Asep Kurniawan, Indah Umiyati. "THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION AND INTERNAL	28 words — < 1%

CONTROL EFFECTIVENESS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES (CASE STUDY ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES SUBANG REGENCY)", JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2019

Crossref

50 digilib.iain-palangkaraya.ac.id 27 words — < 1%

Internet

51 Engelita O. Kneefel, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere. "PENGARUH KODE ETIK APIP

TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH PADA INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU UTARA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Crossref

52 jurnal.pancabudi.ac.id 24 words — < 1%

Internet

53 Surepno Surepno, Siti Halimatus Sa'diyah. "TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU

UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN JEPARA", AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, 2022

Crossref

54 repository.iainpare.ac.id 23 words — < 1%

Internet

55 journal.feb.unmul.ac.id 22 words — < 1%

Internet

56 luki natika. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Satuan Polisi

Pamong Praja Kabupaten Subang (Studi Implementasi Mengenai Peraturan Daerah Kab. Subang No. 13 Tahun 2006

Tentang Ketertiban, Kebersihan Dan Keindahan)", Open Science Framework, 2020

Publications

-
- 57 [Aprilia Afni Furoidah, Supardi Supardi, Wisnu Panggah Setiyono. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda", Journal of Economic, Bussines and Accounting \(COSTING\), 2024](#) 21 words — < 1%
Crossref
-
- 58 [jim.unisma.ac.id](#) 21 words — < 1%
Internet
-
- 59 [journal.perbanas.ac.id](#) 21 words — < 1%
Internet
-
- 60 [pascasarjanafe.untan.ac.id](#) 21 words — < 1%
Internet
-
- 61 [Ahmad Albar Tanjung, Risma Agus Triyani. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan", Owner, 2023](#) 20 words — < 1%
Crossref
-
- 62 [pdffox.com](#) 20 words — < 1%
Internet
-
- 63 [repository.unwira.ac.id](#) 20 words — < 1%
Internet
-
- 64 [Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia](#) 19 words — < 1%

65 repository.unika.ac.id 19 words — < 1%
Internet

66 Hasrul Siregar. "PENGARUH KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
RESIKO BISNIS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", INA-
Rxiv, 2018 18 words — < 1%
Publications

67 MUHAMMAD HUSNI HANDRI, jhon fernos.
"PENGARUH SUASANA TOKO DAN LOKASI
TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA MINI MARKET
XMART ULAK KARANG PADANG", INA-Rxiv, 2019 18 words — < 1%
Publications

68 online-journal.unja.ac.id 18 words — < 1%
Internet

69 repository.unand.ac.id 18 words — < 1%
Internet

70 Rina Nurjanah, Eka Giovana Asti, Ismi Rafikah,
Anisah Istiqomah. "Implikasi Kontrol Diri,
Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan
Keuangan", Owner, 2024 17 words — < 1%
Crossref

71 eprints.perbanas.ac.id 17 words — < 1%
Internet

72 repository.iainpalopo.ac.id
Internet

17 words — < 1%

73 Agustinus Heny, Ike Kusdyah, Agus Rahman. "PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING DENGAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA ANGGOTA KOPERASI KREDIT DI KABUPATEN SIKKA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR", Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen, 2023

Crossref

16 words — < 1%

74 ejurnalunsam.id
Internet

16 words — < 1%

75 Ismail, . "Pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru", INA-Rxiv, 2018

Publications

14 words — < 1%

76 jurnal.unived.ac.id
Internet

14 words — < 1%

77 Ratnawaty Marginingsih, Isnurrini Hidayat Susilowati, Wiwik Widiyanti. "Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Melalui Pelayanan Informasi Pada Aplikasi KRL Access", Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2020

Crossref

13 words — < 1%

78 Winona Kumara Dewi, Risa Wahyuni EDT. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", Target: Jurnal Manajemen Bisnis, 2023

Crossref

13 words — < 1%

79 Rizka Dwi Astuti, Jajuk Herawati, Epsilandri Septyarini. "Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022
Crossref 12 words — < 1%

80 Tengku Erwinsyahbana. "UPAYA MEMINIMALISIR INDIKASI KRIMINALISASI PRILAKU NGELEM ANAK JALANAN DI KOTA MEDAN", INA-Rxiv, 2018
Publications 12 words — < 1%

81 repository.stie-aub.ac.id
Internet 12 words — < 1%

82 Bayu Wijyantini. "PERUBAHAN BID ASK SPREAD DI SEPUTAR PENGUMUMAN LABA UNTUK SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2017
Crossref 11 words — < 1%

83 Silviana Veriwati, Dessy Triana Relita, Emilia Dewiwati Pelipa. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI", JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021
Crossref 11 words — < 1%

84 Winda Sri Astuti, , Susenohadi Purnomo. "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan", INA-Rxiv, 2018
Publications 11 words — < 1%

85 Edwin Umbora, Syaikhul Falah, Bill J. C. Pangayow. "PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP PEMERINTAH DAERAH", Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset, 2018
Crossref 10 words — < 1%

86 Indri Safitri. "Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19", Open Science Framework, 2020 10 words — < 1%
Publications

87 NIKEN PROBONDANI ASTUTI, Ulfah Kusumawardhani Aryanto. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Mega, Tbk. Kantor Cabang Utama Tanjung Bunga Makassar.", INA-Rxiv, 2018 10 words — < 1%
Publications

88 Neng Asiah, Sindik Widati, Titik Astuti. "PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN E-BILLING TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI", Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 2021 10 words — < 1%
Crossref

89 Anisa Nur Khovivah, Hetty Muniroh. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2023 9 words — < 1%
Crossref

90 Miftahul Huda. "ANALISIS KUALITAS WEBSITE UNIVERSITAS SEBAGAI MEDIA INFORMASI DENGAN METODE WEBQUAL 4.0", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2023 9 words — < 1%
Crossref

91 Onsardi, Munifah Khomilah. "Pengaruh Promosi, Atribut Toko (Store Attributes), dan Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Ulang pada Nick Coffe di Kota Bengkulu", Open Science Framework, 2020 9 words — < 1%
Publications

- 92 ejournal.up45.ac.id 9 words — < 1%
Internet
-
- 93 eprint-sendratasik, Puji Lestari. "SAWERAN SEBAGAI BENTUK INTERAKSI SIMBOLIK ANTARA PEMAIN DAN PENONTON DALAM TARI REOG GONDORIYO PADA KESENIAN BARONGAN SINGO LODRO", Thesis Commons, 2018 9 words — < 1%
Publications
-
- 94 scholar.unand.ac.id 9 words — < 1%
Internet
-
- 95 Andika Nurdinsyah Yudhin, Eko Widodo. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Kota Kediri", Otonomi, 2023 8 words — < 1%
Crossref
-
- 96 Sri Fitri Wahyuni, Muhammad Shareza Hafiz, Sri Puji Lestari. "Model Praktik Perilaku Pengelolaan Keuangan Pranikah Pada Pasangan Siap Menikah Di Kota Medan", Owner, 2024 8 words — < 1%
Crossref
-
- 97 Sunardi Sunardi, Ilyas Husti, Khairil Anwar. "Hubungan Keterampilan Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekanbaru", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2023 8 words — < 1%
Crossref
-
- 98 Syahda Malyavitha Harisya, Mochlasin Mochlasin. "Peran moderasi halal lifestyle pada hubungan pengetahuan keuangan dan kepercayaan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah", Journal of Halal Industry Studies, 2022 8 words — < 1%

-
- 99 ecampus.pelitabangsa.ac.id 8 words — < 1%
Internet
-
- 100 journal2.um.ac.id 8 words — < 1%
Internet
-
- 101 Dwi Tunggal Larasati, Dhani Ichsanuddin Nur. "Perilaku Manajemen Keuangan: Bukti Empiris pada Perusahaan", *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2022 7 words — < 1%
Crossref
-
- 102 Jefri Imbiri, Siti Rofingatun, Bill J. C. Pangayow. "PENGARUH INVENTARISASI, PEMBUKUAN DAN PELAPORAN ASET TERHADAP AKUNTABILITAS PUBLIK PEMERINTAH DAERAH", *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset*, 2018 7 words — < 1%
Crossref
-
- 103 Susanti Susanti, Handra Tipa. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam", *Owner*, 2024 7 words — < 1%
Crossref
-
- 104 Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", *INA-Rxiv*, 2018 7 words — < 1%
Publications
-
- 105 ejournal.uniks.ac.id 7 words — < 1%
Internet
-
- 106 journal.uin-alauddin.ac.id 7 words — < 1%
Internet
-
- 107 Judith Tagal Gallena Sinaga, Risma Ida Gultom. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku 6 words — < 1%

Manajemen Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Crossref

108 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 6 words — < 1%

Crossref

109 Onsardi, Yulan Yulandri. "KINERJA KARYAWAN PT. SBS", Open Science Framework, 2020 6 words — < 1%

Publications

110 Salik Farhan Munthay, Masta Sembiring. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan", Owner, 2024 6 words — < 1%

Crossref

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF